

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai meliputi pembangunan kesehatan yang di tandai oleh perilaku hidup sehat serta bersih, dan memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan secara adil serta merata. PROLANIS merupakan salah satu program pengendalian penyakit kronis seperti Hipertensi serta Diabets Mellitus yang dapat dikatakan cukup efektif dan efisien akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum memanfaatkan pelayanan tersebut. Hipertensi dianggap sebagai masalah kesehatan yang cukup serius karena kedatangannya yang tanpa disadari dapat menimbulkan penyakit jantung serta stroke yang dapat berakibat kematian (Wahyudi,2015). Penyakit kronis saat ini masih menjadi perhatian karena menjadi penyebab 71% kematian di Indonesia. Tingginya penyakit kronis tersebut yang disebabkan oleh salah satu faktor resiko, yakni peningkatan tekanan darah tinggi atau hipertensi (WHO,2014).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2013, didapatkan bahwa masih ada sekitar 79% masyarakat yang beresiko mengalami Hipertensi dan DM, Indonesia untuk penyakit kronis didominasi oleh penyakit hipertensi dan DM. Berdasarkan data Riskesdas (2013). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2014). DM memiliki prevalensi yang tinggi pula yaitu pada tahun 2013 terdapat 8.5 juta penderita DM di Indonesia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 14.1 juta penderita pada tahun 2035 (Guariguata et al., 2014).

Penyakit tidak menular (PTM) di provinsi Gorontalo pada tahun 2017-2018 meningkat tajam sebanyak 1.193 pada tahun 2017 dan 23.317 pada tahun 2018, bahkan riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit tidak menular di antaranya Hipertensi dan DM di Provinsi Gorontalo termasuk yang tertinggi di Indonesia, hingga kini jumlah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang di wilayah Provinsi Gorontalo sebanyak 93 FKTP yang memiliki Klub PROLANIS akan tetapi masih terhambat dengan kurangnya minat serta keaktifan peserta prolanis dalam berperan aktif mengikuti kegiatan PROLANIS sehingga terjadi penurunan dalam program PROLANIS.

Laurance Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku (1980). Selanjutnya perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yang dirangkum dalam akronim PRECEDE yaitu Predisposing, enabling dan reinforcing` precede ini adalah arahan dalam menganalisis atau diagnosis dan evaluasi perilaku untuk intervensi pendidikan (promosi) kesehatan. Proceed merupakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi promosi kesehatan, adapun tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yakni

1. Faktor predisposisi yang terwujud dalam jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dll.
2. Faktor enabling yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan

3. Faktor pendorong/pendukung yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan serta dukungan keluarga.

Pasien yang tidak aktif dalam mengikuti PROLANIS, bisa menyebabkan terjadinya peningkatan komplikasi dari hipertensi yang dialami yang dapat menyerang organ lainnya dan yang paling fatal adalah dapat mengancam jiwa mereka. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran diri dari setiap masing-masing individu untuk mengikuti PROLANIS dan juga dukungan keluarga untuk menambah motivasi diri setiap pasien agar dapat selalu aktif dalam mengikuti PROLANIS demi menjaga kesehatannya (Wahyuningsih & Astuti,2013).

Besarnya permasalahan penderita Hipertensi dan DM makin mengalami peningkatan yang begitu cepat, apabila Hipertensi dan DM tidak mendapat penanganan khusus maka dalam waktu dekat menyebabkan kerusakan arteri dalam tubuh bahkan sampai akan menyebabkan gagal jantung, stroke, kerusakan ginjal serta penyakit komplikasi lainnya (Andra dan Yassie, 2013).

Pada studi awal yang dilakukan di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan hasil wawancara diperoleh data bahwa peserta PROLANIS pada tahun 2018 dengan jumlah peserta PROLANIS keseluruhan sebanyak 629 peserta dan pada tahun 2019 jumlah peserta PROLANIS keseluruhan sebanyak 542 orang, dengan hasil di atas dapat dilihat terjadi penurunan yang sangat signifikan terhadap peserta PROLANIS serta masih kurangnya peran aktif peserta PROLANIS dalam mengikuti kegiatan rutin mencakup senam, edukasi kelompok, konsultasi medis, pemeriksaan kesehatan oleh dokter serta pengobatan

setiap bulannya yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo sudah menerapkan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS), akan tetapi masih banyaknya pasien dengan kasus Hipertensi dan DM yang tidak rutin berkunjung setiap bulan, tidak konsultasi medis dan masih jauh dari harapan capaian program. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta PROLANIS Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Limboto bahwa pada tahun 2018 peserta PROLANIS keseluruhan sebanyak 629 peserta dengan dan pada tahun 2019 sebanyak 542 peserta
2. Masih kurangnya keaktifan peserta PROLANIS dalam mengikuti kegiatan rutin setiap bulannya yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, mencakup senam, edukasi kelompok, konsultasi medis, pemeriksaan kesehatan oleh dokter serta pengobatan setiap bulannya yang dilakukan oleh petugas kesehatan

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "faktor yang Mempengaruhi keaktifan peserta PROLANIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo"?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta PROLANIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus.

1. Untuk mengetahui pengaruh Umur dengan keaktifan peserta Prolanis dalam mengikuti program PROLANIS.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan dengan keaktifan peserta Prolanis dalam mengikuti program PROLANIS.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran tenaga kesehatan dengan keaktifan peserta Prolanis dalam mengikuti program PROLANIS.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan keaktifan peserta Prolanis dalam mengikuti program PROLANIS.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan sebagai pengembangan ilmu yang berkaitan dengan status kesehatan penderita hipertensi dan DM dalam meningkatkan keaktifan peserta dalam mengikuti program PROLANIS.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Puskesmas Limboto mengenai Faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta PROLANIS dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

2. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam proses belajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian dan memperkaya pengetahuan.

3. Bagi Intitusi Pendidikan

Untuk bisa dapat menambah pengetahuan dan menambah refrensi di perpustakaan serta bahan kajian guna dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo khususnya Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Olahraga Dan Kesehatan.

4. Bagi Peserta Prolanis

Untuk dapat menambah wawasan bagi peserta prolanis agar bisa lebih aktif dalam mengikuti dengan sebaik mungkin dan menyukseskan program prolanis.